

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIIA SMP
TAMANSISWA TELUKBETUNG BANDARLAMPUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

T e s i s

oleh

**DIDIT ARYANI
NPM 1423041008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2016

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIIA SMP
TAMANSISWA TELUKBETUNG BANDARLAMPUNG
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

oleh

DIDIT ARYANI

T e s i s

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE USE OF AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE THE ABILITY IN LISTENING NEWS OF STUDENTS IN CLASS VIIA OF SMP TAMANSISWA TELUKBETUNG BANDARLAMPUNG YEARS OF 2015/2016

By

Didit Aryani

The main problem that appears in this research is the lack of ability in listening news of students in VIIA of SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung. This research aimed to analyze and describe (1) the implementation plan of listening news learning by means of audio visual media, (2) the implementation of listening news learning by means of audio visual media, (3) the assessment of listening news learning by means of audio visual media, (4) the ability in listening news of students in VIIA of SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung by means of audio visual media.

The research method used is the class action research. The research took place in SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung class VIIA. The research was held in two cycles. In the first cycle, the use of audio visual media's result was less than maximum. In the second cycles. The use of audio visual media could be maximize by means of power point, news records/tapes and audio instrument which has better sound quality. The data was collected by means of observational technique and test. The data was analyzed using the qualitative and quantitative ways under the principle of class action research.

The research result shows that the implementation plan of listening news learning by means of audion visual media has been arranged very well. The implementation of listening news learning by means of audio visual media had changed the learning atmosphere to be more attractive/interesting and had improved students activity in learning. The average scores of the improvements of listening ability by means of audio visual media are shown 54,23 in the precycle, 69,21 in the first cycle, and become 78,16 in the second cycle.

Keywords : *audio visual media, listening news*

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIIA SMP TAMAN SISWA TELUKBETUNG BANDARLAMPUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Oleh

Didit Aryani

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual, (2) pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual, (3) penilaian pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual, (4) kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung dengan pemanfaatan media audio visual.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian adalah di SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung kelas VIIA. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus satu, pemanfaatan media audio visual masih kurang maksimal. Pada siklus dua, pemanfaatan media audio visual lebih dimaksimalkan dengan pemanfaatan *power point* dan penggunaan rekaman berita serta alat audio yang memiliki kualitas suara yang lebih baik. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes. Data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan prinsip PTK.

Hasil penelitian ini menunjukkan, RPP menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual telah disusun dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual telah mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan telah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran telah disesuaikan untuk mengetahui kemampuan menyimak berita siswa. Peningkatan kemampuan menyimak dengan pemanfaatan media audio visual yaitu nilai rata-rata pada prasiklus 54,23 , pada siklus satu 69,21, dan pada siklus dua menjadi 78,16.

Kata kunci: media audio visual, menyimak berita

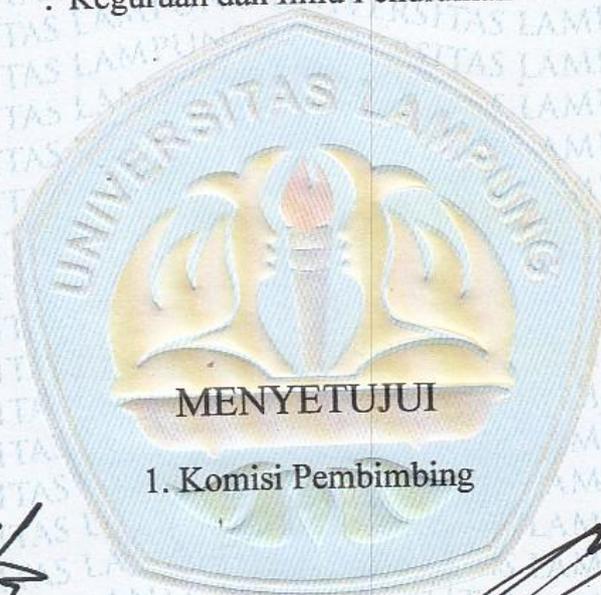
Judul Tesis : **Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung Tahun Pembelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Didit Aryani**

No. Pokok Mahasiswa : 1423041008

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGENSAHAKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.....

II. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 04 Mei 2016

LEMBAR PERNYATAAN

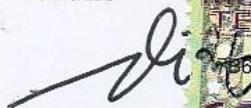
Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul "**Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung Tahun Pembelajaran 2015/2016**" adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atau penjiplakan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiatisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya serta bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2016

Penulis



Didit Aryani
NPM. 1423041008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Telukbetung pada tanggal 21 November 1972. Anak ke enam dari tujuh bersaudara dari pasangan Saleh Rais dan Sri Kanti. Penulis menempuh pendidikan formal pada Sekolah Dasar (SD) Taman Siswa Telukbetung diselesaikan pada tahun 1985, Sekolah Menengah Pertama

(SMP) Taman Siswa Telukbetung diselesaikan pada tahun 1988, Sekolah Menengah Atas (SMA) Dwi Karya Bandarlampung diselesaikan pada tahun 1991.

Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 1991 dan berhasil menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) serta memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 1996.

Pada tahun 1999, penulis menjadi Pegawai Negeri Sipil dan melaksanakan tugas sebagai guru pada SMP Negeri 5 Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Tahun 2004, penulis pindah tugas dan melaksanakan tugas sebagai guru DPK pada SMP Taman Siswa Telukbetung.

Tahun 2014, penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

MOTTO

PERUBAHAN MENUJU PERBAIKAN HARUS DIMULAI DARI DIRI SENDIRI, MULAI DARI HAL YANG KECIL, DAN MULAI SAAT INI.

(K.H. Abdullah Gymnastiar)

MENURUT ORANG LAIN BERUBAH TANPA MENUNTUT DIRI UNTUK BERUBAH, HANYA AKAN MENJADI BAHAN TERTAWAAN.

(K.H. Abdullah Gymnastiar)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Orang Tua Tercinta

Ayahanda Saleh Rais dan Ibunda Sri Kanti yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta dan kasih sayang, serta doa yang tulus. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tak terhingga.

2. Suamiku Tercinta

Sutaryo, S.E., yang selalu memberikan motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, doa, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis. Semoga Allah mencatatnya sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan.

3. Anak –anak Tersayang

Aulia Khairunissa, Kirana Qonita Rais, dan Dzaky Raisa Rafif yang selalu menemani setiap saat serta memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, pemakluman, dan dukungan kepada ibu. Semoga ibu bisa menjadi inspirator dan motivator kalian.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandarlampung Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Pendidikan dan Keguruan Universitas Lampung sekaligus dosen peguji yang dengan bijaksana dan penuh kesabaran telah memberikan kritik, masukan, saran saran, dan motivasi hingga terselesaikannya tesis ini;
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung,
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembimbing II, yang dengan kesabaran dan kepedulian telah banyak

memberikan bimbingan, arahan, dan masukan untuk perbaikan dalam penyelesaian tesis ini;

5. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen penguji, yang dengan bijaksana dan penuh kesabaran memberikan kritik, saran, masukan, dan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini;
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung sekaligus pembimbing I yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, kritik, dan motivasi dari pembuatan proposal tesis sampai dengan penyelesaian tesis ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi;
8. seluruh staf administrasi dan karyawan tata usaha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani dalam menyelesaikan segala administrasi yang penulis butuhkan;
9. Ki Subur, selaku Kepala SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung yang telah memberikan dukungan dan izin tempat penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian;
10. Mujiono, M.Pd. dan Sumiyanti, S. Pd., selaku kolaborator yang telah banyak membantu, memberikan saran, dan masukan untuk perbaikan dalam penelitian ini;

11. rekan-rekan guru, staf tata usaha, dan siswa kelas VIIA SMP Tamansiswa
Telukbetung Bandarlampung, terima kasih atas segala kerja sama dan bantuan
yang diberikan;

12. rekan-rekan mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia angkatan 2014 atas kerja sama, kritik, saran, motivasi, serta
dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan Bapak, Ibu,
Saudara, rekan-rekan, serta orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan
namanya satu per satu. Harapan penulis, karya ini bermanfaat bagi semua,
khususnya dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Bandarlampung, Mei 2016

Penulis,

Didit Aryani
NPM 1423041008

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Menyimak	9
2.1.1 Hakikat Menyimak	9
2.1.2 Tujuan Menyimak	9
2.1.3 Ragam Menyimak	11
2.1.3.1 Menyimak Ekstensif	11
2.1.3.2 Menyimak Intensif	12
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak	16
2.1.5 Tahap-Tahap dalam Proses Menyimak	18
2.1.6 Pemilihan Bahan Simakan	19
2.2 Berita	22
2.2.1 Hakikat Berita	22
2.2.2 Aspek 5W + 1H dalam Berita	23
2.3 Media Pembelajaran	24
2.3.1 Hakikat Media Pembelajaran	24
2.3.2 Tujuan Pemanfaatan Media	25
2.3.3 Fungsi Pemanfaatan Media	28
2.3.4 Kriteria Pemilihan Media	30
2.3.5 Karakteristik Media dalam Pembelajaran	30
2.3.5.1 Karakteristik Media Pembelajaran Dua Dimensi	31
2.3.5.2 Karakteristik Media Pembelajaran Tiga Dimensi	32
2.3.6 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	34
2.3.7 Prosedur Penempatan Media dalam Pembelajaran Menyimak	37
2.3.7.1 Tahap Perencanaan Secara Umum	37
2.3.7.2 Tahap Perencanaan Teknis	39
2.3.7.3 Tahap Evaluasi	40

III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.2.1 Tempat Penelitian	43
3.2.2 Waktu Penelitian	43
3.3 Indikator Keberhasilan Penelitian	43
3.4 Prosedur Penelitian	44
3.4.1 Perencanaan Tindakan	45
3.4.2 Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran	54
3.4.3 Pengamatan/Observasi	65
3.4.4 Refleksi	66
3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	68
3.5.1 Definisi Konseptual	68
3.5.2 Definisi Operasional	69
3.6 Instrumen Penelitian	72
3.7 Teknik Pengumpulan Data	73
3.8 Teknik Analisis Data	74
3.8.1 Data Aktivitas Belajar	74
3.8.2 Data Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa	76
3.9 Sumber dan Jenis Data	76
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Siklus Satu	78
4.1.1 Perencanaan Siklus Satu	78
4.1.2 Pelaksanaan Siklus Satu	86
4.1.3 Pengamatan/Observasi Siklus Satu	90
4.1.4 Refleksi Siklus Satu	94
4.2 Pembahasan Siklus Satu	101
4.2.1 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	102
4.2.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual	105
4.2.3 Penilaian Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual	116
4.2.4 Refleksi Keseluruhan Siklus Satu	123
4.2.5 Rencana Terevisi Berdasarkan Refleksi Keseluruhan Siklus Satu	125
4.3 Siklus Dua	126
4.3.1 Perencanaan Siklus Dua	127
4.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus Dua	136
4.3.3 Pengamatan Siklus Dua	140
4.3.4 Refleksi Siklus Dua	145
4.4 Pembahasan Siklus Dua	150
4.4.1 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	151
4.4.2 Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual	154
4.4.3 Penilaian Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual	163
4.4.4 Refleksi Keseluruhan Siklus Dua	169

4.5	Pembahasan Hasil Penelitian Siklus Satu dan Siklus Dua	170
4.5.1.	Analisis terhadap Perencanaan Pembelajaran	170
4.5.2	Analisis terhadap Pelaksanaan Pembelajaran	171
4.5.3	Analisis terhadap Penilaian	172
4.5.4	Analisis terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita	173
4.6	Keterbatasan Penelitian	175
V.	SIMPULAN DAN SARAN	176
5.1	Simpulan	176
5.2	Saran	178
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Gaya Menyimak Pria dan Wanita	17
2. Indikator Keberhasilan Penelitian	44
3. Rubrik Penilaian Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	53
4. Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	58
5. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran	61
6. Tabel Pedoman Penilaian Menyimak Berita (Menuliskan Kembali Berita yang Ditayangkan menjadi Paragraf Berita)	63
7. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	66
8. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	67
9. Peningkatan Kemampuan Menyimak	67
10. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran	74
11. Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa	76
12. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Satu	92
13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus Satu	94
14. Rekapitulasi Penilaian RPP Guru Siklus Satu	95
15. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Satu	97
16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus Satu	99
17. Rekapitulasi Penilaian RPP Guru Siklus Satu	102
18. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Satu	106
19. Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus Satu	115
20. Data Kemampuan Menyimak Berita Per Aspek Penilaian Pra Siklus dan Siklus Satu	118
21. Perbandingan Nilai Hasil Tes Menyimak Berita Pratindakan dan Siklus Satu	121
22. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Dua	143
23. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus Dua	145
24. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus Dua	145

25. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Dua	147
26. Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus Dua	148
27. Rekapitulasi Penilaian RPP Guru Siklus Dua	151
28. Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Dua	154
29. Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus Satu	162
30. Penilaian Kemampuan Menyimak Berita Siswa per Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus Satu dan Siklus Dua	165
31. Perbandingan Nilai Hasil Tes Menyimak Berita Pratindakan dan Siklus Satu	168
32. Perbandingan Nilai Hasil Tes Menyimak Berita Pratindakan dan Siklus Satu	173
33. Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Menyimak Berita Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual dari Prasiklus sampai Siklus Dua	175

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Ketuntasan Belajar Menyimak Berita Kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Siklus Satu	120
2. Data Kemampuan Meyimak Berita Kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung dari Prasiklus ke Siklus Satu Per Aspek Penilaian.....	121
3. Data Kemampuan Menyimak Berita Kelas VIIA SMP Tamansiswa Prasiklus, Siklus Satu, dan Siklus Dua Per Aspek Penilaian	168
4. Data Kemampuan Menyimak Berita Kelas VIIA SMP Tamansiswa Prasiklus, Siklus Satu, dan Siklus Dua Per Aspek Penilaian	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa diperlukan dalam berkomunikasi. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal akan sangat mudah untuk mencapai tujuan komunikasinya. Sebaliknya, orang yang memiliki kelemahan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga mengakibatkan suasana komunikasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak merupakan landasan bagi proses belajar bahasa. Mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan dengan jalan menyimak, meniru, dan mempraktikkannya.

Menyimak dan meniru adalah sarana mempelajari ujaran. Bahkan, seseorang yang tunaaksara mampu menguasai dua atau tiga bahasa asing lainnya berdasarkan hasil dari menyimak. Keterampilan menyimak juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca. Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca disampaikan oleh guru melalui bahasa lisan.

Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, sebagian besar waktu penggunaan bahasa

tertuju pada menyimak. Menyimak memiliki peranan yang sangat penting karena sebagian besar informasi diterima manusia lewat saluran bunyi. Dengan menyimak, kita dapat memperoleh informasi-informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran, menyimak juga memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan menyimak, peserta didik dapat menambah pengetahuan, menerima, dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus dilatih melalui proses belajar dan latihan secara sistematis sehingga dapat memperlancar seseorang dalam berkomunikasi. Guru sebagai fasilitator harus menerapkan cara dan media yang efektif untuk membelajarkan keterampilan menyimak. Selain itu, diperlukan pembelajaran menyimak yang menarik bagi siswa untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyimak.

Dalam Standar Isi (SI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, aspek menyimak juga menjadi salah satu Standar Kompetensi (SK) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu Standar Kompetensi aspek menyimak yang tercantum dalam KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil adalah memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada pembelajaran SK tersebut, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat di kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung, masih rendah. Berdasarkan pengalaman penulis, nilai rata-rata yang

diperoleh pada hasil pembelajaran KD tersebut adalah 54,23 dan itu kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 67. Sementara itu, persentase kelulusan yang diperoleh pada KD ini adalah 41,94 %.

Kegiatan pembelajaran yang selama ini penulis lakukan sebagai guru untuk membelajarkan siswa pada SK memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita, khususnya pada KD menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat, adalah dengan cara penulis (guru) membacakan teks berita secara langsung di depan kelas. Siswa mendengarkan pembacaan berita tersebut lalu menuliskan kembali hasil simakannya. Media teks berita yang dibacakan guru diambil dari buku paket.

Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menyimak berita di atas adalah kondisi pembelajaran yang masih terkesan seadanya. Guru yang sekaligus menjadi pembaca berita tidak dapat mengontrol dengan baik kegiatan siswa saat menyimak. Intonasi, pelafalan, dan volume suara guru (yang bukan penyiar sungguhan) kurang dipahami oleh siswa. Penggunaan media teks berita yang dibacakan guru dianggap kurang mampu mengaktifkan semua alat indera yang dimiliki penerima pesan (siswa) sehingga kurang memberikan gambaran yang jelas tentang isi pesan yang disampaikan. Padahal, media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran dan terkait dengan komponen lainnya.

Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar-mengajar, alat atau media, sumber pelajaran, dan evaluasi.

Media turut memberikan andil besar dalam menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Media dapat mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran, antara lain, hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil, dan sebagainya.

Media pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa adalah media audio visual. Media audio visual yang dimaksud adalah berupa proyektor (*infocus projector*), layar (*screen*), dan perangkat alat audio (*speaker*) yang dihubungkan dengan komputer/laptop yang menayangkan rekaman video berita televisi. Penggunaan media audio visual ini dipilih karena media audio visual memiliki kemampuan mengaktifkan lebih dari satu alat indera siswa, yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual juga memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak berita siswa. Dengan penggunaan media audio visual, diharapkan peserta didik dapat lebih perhatian, termotivasi, konsentrasi, dan meningkatkan retensi fakta.

Isi berita televisi yang dipilih untuk ditayangkan pada saat pembelajaran menyimak berita adalah berita-berita edukatif, sugestif, motivatif, dan sesuai dengan usia siswa SMP. Misalnya, berita tentang seseorang yang inspiratif, penemuan-penemuan sesuatu yang baru dan bermanfaat, prestasi-prestasi yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam bidang tertentu, dan lain-lain.

Dengan penyayangan siaran berita televisi yang edukatif, sugestif, motivatif, dan sesuai dengan usia siswa SMP, diharapkan siswa tertarik menyimak karena bahan simakan adalah hal yang mendidik dan sesuai dengan usia siswa SMP. Siswa dapat menambah pengalaman dan pemahamannya. Dengan demikian, kemampuan menyimak siswa dapat meningkat, sekaligus siswa dapat memperoleh wawasan yang bernilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Selain itu, siswa mendapat sugesti dan motivasi untuk maju. Jadi, setelah pembelajaran menyimak berita ini, diharapkan siswa memperoleh banyak manfaat.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penggunaan media yang telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian Elijah Ojowu Ode dari Departemen Pendidikan Dasar, Universitas Benuu, Negara Bagian Makurdi, Nigeria, yang berjudul *“Impact of Audio-Visual (Avs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki dampak yang signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian K. Y. Margiyati Bariyatun dan Siti Halidjah yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian yang relevan lain lagi adalah penelitian Wawan Setiawardani yang berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Barunagri Lembang, Bandung Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio

visual pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sementara itu, penelitian Kusniati yang berjudul “*Kemahiran Menyimak Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Bintan*” menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan kamahiran menyimak berita siswa mencapai 63% dan tergolong cukup.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media audio visual yang menayangkan rekaman berita televisi tentang seseorang atau sekelompok orang yang inspiratif untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung. Adapun judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung Tahun Pembelajaran 2015-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menyimak berita yang memanfaatkan media audio visual di kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyimak berita yang memanfaatkan media audio visual di kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung?

3. Bagaimanakah penilaian kemampuan menyimak berita yang memanfaatkan media audio visual di kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung?
4. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung dengan memanfaatkan media audio visual?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan

1. perencanaan pembelajaran menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung,
2. pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual siswa kelas VII SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung,
3. penilaian kemampuan menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual siswa kelas VII SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung,
4. peningkatan kemampuan menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual siswa kelas VII SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menyimak berita bermanfaat untuk meningkatkan proses dan hasil belajar menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung tahun pembelajaran 2015/2016.

1. Untuk siswa, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menyimak berita bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menyimak, berkonsentrasi, menambah wawasan, dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.
2. Untuk guru, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menyimak berita dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas mengajar, mendorong guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan meningkatkan profesionalisme.
3. Untuk sekolah, pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menyimak berita dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak agar menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Menyimak

2.1.1 Hakikat Menyimak

Menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (*Russell & Russell dalam Tarigan, 2008:30*). Menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (*Russell & Russel; Anderson dalam Tarigan, 2008:30*). Sejalan dengan pengertian tersebut, menyimak juga bermakna suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (*Tarigan, 2008:31*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.

2.1.2 Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak adalah sebagai berikut.

- 1) Menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara.
- 2) Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya.
- 5) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
- 8) Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan (disarikan dari: Logan [et all]; Shrope dalam Tarigan, 2008:60-61).

Berdasarkan tujuan-tujuan menyimak diatas, maka menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan dari materi yang diperdengarkan. Selain itu, bertujuan agar siswa mampu mengomunikasikan ide-idenya sendiri.

2.1.3 Ragam Menyimak

Ragam menyimak terdiri atas menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Menyimak ekstensif ditekankan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum, sedangkan menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi dan dikontrol terhadap suatu hal tertentu (Tarigan, 2008:38-44). Berikut penjelasan yang lebih rinci tentang ragam menyimak.

2.1.3.1 Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara baru, kerap kali sangat baik bila hal ini dilakukan dengan pertolongan pita-pita otentik yang merekam pembicaraan dalam masyarakat. Yang jauh lebih efektif serta meyakinkan adalah kutipan dari ujaran-ujaran yang nyata dan hidup. Pada umumnya, sumber yang paling baik bagi berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti siaran radio dan televisi (Brouhnton [et all] dalam Tarigan, 2008:38-40).

Jenis-jenis menyimak ekstensif yaitu: menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.

1) Menyimak Sosial (*Social Listening*)

Dalam tataran ini paling sedikit mencakup dua hal, yaitu pertama, menyimak secara sopan santun dan penuh perhatian terhadap suatu percakapan dalam situasi sosial. Kedua, menyimak serta memahami peranan-paranan pembicara dan penyimak dalam proses komunikasi tersebut (Anderson dalam Tarigan, 2008:40-41).

2) Menyimak Sekunder (*Secondary Listening*)

Menyimak Sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*) (Dawson [et all]; Tarigan dalam Tarigan, 2008:41).

3) Menyimak Estetik (*Aesthetik Listening*)

Menyimak estetik (*aesthetik listening*) ataupun yang disebut menyimak apresiatif (*appreciation listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif (Dawson dalam Tarigan, 2008:41).

4) Menyimak Pasif

Menyimak Pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa (Tarigan, 2008:42).

2.1.3.2 Menyimak Intensif

Kalau menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru,

maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu.

Jenis menyimak intensif yaitu: menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak introkatif, dan menyimak selektif.

1) Menyimak Kritis (*Critical Listening*)

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang berupa untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat (Dawson [et all] dalam Tarigan, 2008:46).

2) Menyimak Konsentrasi (*Concentrative Listening*)

Menyimak Konsentrasi (*concentrative listening*) sering juga disebut *a study-type listening* atau menyimak sejenis telaah. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentrasi ini yaitu,

- a) mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan;
- b) mencari dan merasakan hubungan-hubungan, seperti kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan, serta sebab-akibat;
- c) mendapatkan atau memperoleh butir-butir informasi tertentu;
- d) memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam;
- e) merasakan serta menghayati ide-ide sang pembicara, sasaran, ataupun pengorganisasiannya;
- f) memahami urutan ide-ide sang pembicara;

g) mencari dan mencatat fakta-fakta penting (Anderson; Dawson [et all] dalam Tarigan, 2008:49).

3) Menyimak Kreatif (*Creative Listening*)

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya (Dawson [et all] dalam Tarigan, 2008:50).

Secara lebih terperinci lagi, dalam menyimak kreatif ini sudah tercakup kegiatan-kegiatan:

- a) menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan segala jenis pengalaman menarik;
- b) membangun atau merekonstruksikan imaji-imaji visual dengan baik, sementara menyimak;
- c) menyesuaikan atau mengadaptasikan imaji dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya baru dalam tulisan, lukisan, dan pementasan;
- d) mencapai penyelesaian atau pemecahan masalah-masalah serta sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan atau penyelesaian tersebut (Anderson dalam Tarigan, 2008:50)

4) Menyimak Eksplorasif

Menyimak eksplorasif, menyimak yang bersifat menyelidik, atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan

menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit (Dawson dalam Tarigan, 2008:51).

5) Menyimak Interogatif (*Interrogative Listening*)

Menyimak Interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena sang penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan (Dawson dalam Tarigan, 2008: 52).

6). Menyimak Selektif

Menyimak selektif bertujuan untuk melengkapi menyimak pasif, dengan alasan sebagai berikut.

- a) Jarang sekali ada kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing. Oleh karena itu, hidup yang bersegi dan bersisi ganda itu turut mengganggu kapasitas penyerapan.
- b) Kebiasaan-kebiasaan yang cenderung membuat penginterpretasian kembali rangsangan-rangsangan akustik yang disampaikan oleh telinga ke otak dan diperoleh suatu impresi yang dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing (Tarigan, 2008: 53).

Ragam menyimak diklasifikasikan berdasarkan berbagai faktor. Dalam penelitian ini ragam menyimak yang diterapkan adalah:

- 1) berdasarkan sumber suara yang disimak, maka menyimak berita yang dilakukan termasuk menyimak antarpribadi.

- 2) berdasarkan taraf aktivitas menyimak, maka termasuk menyimak aktif dan konsentrasi
- 3) berdasarkan taraf hasil simakan termasuk menyimak kreatif, dan
- 4) berdasarkan tujuan menyimak, termasuk menyimak informatif.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Menurut Tarigan (2008: 104-115), faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut.

1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

3) Faktor Pengalaman

Pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam menyimak akan berakibat pada kurangnya minat dalam menyimak.

4) Faktor Sikap

Pada dasarnya, manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya dan bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

5) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu, maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

6) Faktor Jenis Kelamin

Dari beberapa penelitian, beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda. Cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula. Berikut perbedaan gaya menyimak antara pria dan wanita.

Tabel 1. Perbedaan Gaya Menyimak Pria dan Wanita

Pria	Wanita
Objektif	Subjektif
Aktif	Pasif
Keras hati	Simpatik
Analisis	Difusif
Rasional	Sensitif
Tidak mau mundur	Mudah terpengaruh
Netral	Cenderung memihak
Intrusif	Mudah mengalah
Swasembada	Bergantung
Menguasai emosi	Emosional

7) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan menyimak, khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya. Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.

8) Faktor Peranan Masyarakat

Kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat. Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan kegiatan menyimak.

Faktor-faktor di atas perlu diperhatikan dalam pembelajaran menyimak berita. Semua faktor tersebut juga menunjang peningkatan keterampilan menyimak, khususnya menyimak berita.

2.1.5 Tahap-Tahap dalam Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Tahap Mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi di sini masih dalam tahap *hearing*.
- 2) Tahap Memahami; setelah mendengar, maka ada keinginan bagi pendengar untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Sampailah penyimak dalam tahap *understanding*.
- 3) Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembaca. Penyimak yang baik ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.

- 4) Tahap Mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan pembicara. Dengan demikian, penyimak sudah sampai pada tahap evaluating.
- 5) Tahap Menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak sampailah pada tahap menanggapi (*responding*). (Logan [et all] dalam Tarigan, 2008:63).

Berdasarkan tahap-tahap menyimak di atas, maka tahap menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap mendengar dan tahap memahami.

2.1.6 Pemilihan Bahan Simakan

Menurut Subiantoro dan Hartono dalam Pangesti (2006: 22) bahan pembelajaran menyimak harus menarik minat dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan simakan adalah sebagai berikut.

1) Keluasan Bahan Ajar

Bahan ajar menyimak dapat dari berbagai sumber. Bahan ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan siswa. Materi simakan yang cocok dengan kemampuan siswa akan menghasilkan proses belajar mengajar yang memuaskan dan menyenangkan, baik bagi siswa maupun guru.

2) Keterbatasan Waktu

Dalam pembelajaran, guru dituntut agar dapat menyesuaikan waktu yang tersedia dengan bahan yang akan diajarkan.

3) Perbedaan Karakteristik Pembelajaran

Perbedaan karakteristik pembelajar ditentukan oleh berbagai faktor antara lain minat, bakat, intelegensi, dan sikapnya. Hal itu merupakan pertimbangan khusus bagi guru untuk memilih bahan simakan yang selaras dengan bakat, minat, dan sikap pembelajar.

4) Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Pada dasarnya bahan pembelajaran menyimak harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Bahan pembelajaran menyimak harus menarik, selaras, autentik. Bahan pembelajaran menyimak yang menarik akan mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa. Selain menarik, bahan pembelajaran menyimak harus selaras. Keselarasan bahan ajar menyimak dengan penyimak merupakan syarat utama dalam pembelajaran menyimak. Kegagalan pembelajar menyimak lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan pembelajar terhadap makna, baik makna gramatikal, leksikal, maupun kultural dalam bahan ajar. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah keautentikan. Istilah autentik berarti asli. Bahan simakan yang asli ialah bahan simakan yang dapat ditemukan di lingkungan siswa. Apa yang bisa didengar pembelajar dalam kehidupan sehari-hari, akan lebih baik jika diambil sebagai bahan simakan.

Tarigan (2008: 207-209) menyatakan bahwa ada delapan butir pokok yang dapat diupayakan untuk membuat bahan simakan yang menarik perhatian. Butir-butir pokok tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tema harus *up to date*. Bahan-bahan mutakhir, terbaru dan muncul dalam kehidupan biasanya menarik perhatian.
- 2) Tema terarah dan sederhana. Cakupan pembicaraan yang terlalu luas takkan terjangkau oleh para penyimak. Pilihlah salah satu topik yang sederhana, tidak terlalu rumit dan sukar, yang muncul dari kegiatan hidup sehari-hari. Bahan pembicaraan yang terlalu mengambang serta rumit tidak akan menarik perhatian, malahan membosankan dan membingungkan para penyimak.
- 3) Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman. Topik atau tema yang disajikan dapat memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan para penyimak akan masalah itu.
- 4) Tema bersifat sugestif dan evaluatif. Tema atau topik pembicaraan haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga merangsang penyimak untuk berbuat dengan tepat serta dapat memberi penilaian tepat-tidaknya, baik-buruknya tindakan yang akan dilaksanakan. Pokok pembicaraan harus dapat menggugah serta merangsang para penyimak untuk berbuat, bertindak, dan berkata dalam hatinya, “saya pun pasti dapat berhasil mengerjakan hal serupa itu”.
- 5) Tema bersifat motivatif. Topik atau tema seyogyanya dapat mempertinggi motivasi para penyimak untuk bekerja lebih tekun untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- 6) Pembicaraan harus dapat menghibur. Manusia hidup membutuhkan hiburan, apalagi setelah bekerja berat seharian. Dengan menyimak sesuatu, maunya orang bisa melupakan kesusahan atau masalah hidup, paling sedikit untuk sementara, pada saat menyimak itu.
- 7) Bahasa sederhana mudah dimengerti. Dengan bahasa yang sederhana, tema atau topik pembicaraan lebih mudah dipahami, lebih cepat dimengerti, dan komunikasi berjalan lancar tanpa kendala kebahasaan.
- 8) Komunikasi dua arah. Pembicara harus mengusahakan timbulnya dialog antara pembicara dengan para partisipan.

Mengingat fokus upaya yang akan dilakukan adalah mempersiapkan bahan simakan untuk pembelajaran menyimak berita, maka bahan simakan yang akan diupayakan adalah berita-berita yang sesuai dengan butir pertama sampai dengan butir ke tujuh di atas. Berita-berita televisi yang akan dipilih untuk direkam dan ditayangkan melalui media audio visual dalam pembelajaran menyimak adalah berita yang mutakhir, temanya terarah dan sederhana, dapat menambah pengalaman dan pemahaman, sugestif dan evaluatif, motivatif, menghibur, serta menggunakan bahasa yang sederhana. Karena berita-berita yang ditayangkan adalah berupa rekaman, maka tidak memungkinkan bagi pembicara (penyiar berita) berdialog dengan penyimak.

2.2 Berita

2.2.1 Hakikat Berita

Paul De Massenner menyatakan, *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley dan

James M. Neal menuturkan berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya dilaporkan kepada khalayak (Jonathans dalam Sumadiria, 2011: 64).

Definisi lain, Doug Newsom (dalam Sumadiria, 2011: 64) berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media massa memberikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang mereka butuhkan. Michael V. Charnley (dalam Sumadiria, 2011: 64) menegaskan, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.

Setelah merujuk beberapa definisi di atas, maka penulis mendefinisikan berita sebagai berikut. Berita adalah laporan terbaru tentang fakta atau ide yang benar, yang menarik dan atau penting bagi khalayak melalui media massa.

2.2.2 Aspek 5W + 1H dalam Berita

Dalam berita yang lengkap dan akurat terdapat enam unsur yang merupakan pokok-pokok informasi. Enam pokok informasi itu disingkat dengan istilah 5W + 1H (*what, who, where, when, why, dan how*). Berikut adalah penjelasan tentang istilah tersebut.

- 1) *What* (apa) artinya apa yang tengah terjadi dalam berita. Peristiwa atau kejadian apa yang dilaporkan dalam berita.
- 2) *Who* (siapa) artinya siapa pelaku dalam peristiwa berita itu.
- 3) *When* (kapan) artinya kapan peristiwa dalam berita itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit.

- 4) *Where* (di mana) artinya di mana peristiwa dalam berita itu terjadi.
- 5) *Why* (mengapa) artinya mengapa peristiwa dalam berita itu terjadi.
- 6) *How* (bagaimana) artinya bagaimana jalannya peristiwa dalam berita itu, atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa dalam berita itu (Sumadiria, 2011:118-119).

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2014: 3). Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/*source*) kepada si penerima (komunikasikan atau *audience/receiver*) (Warsita, 2008: 121). Sejalan dengan itu, Criticos (dalam Daryanto, 2013:4-5) mengatakan media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat di katakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Sementara itu media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran (Warsita, 2008: 121). Media (pembelajaran) itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach dalam Sanjaya, 2014: 60). Sependapat dengan Gerlach, Gagne (dalam Sanjaya, 2014: 60) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah pelbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Apabila media media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau

mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2014: 4).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran.

2.3.2 Tujuan Pemanfaatan Media

Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran di sekolah bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas dapat membantu interaksi antara guru dengan peserta didik secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
2. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
3. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa.

4. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
5. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Situmorang, 2009).

Pemanfaatan media banyak sekali memberikan kontribusi manfaat kepada penggunanya, salah satunya adalah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan media adalah untuk keperluan mengomunikasikan informasi yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi penggunanya. Namun, di samping itu juga masih terdapat beberapa manfaat lain, baik dimanfaatkan untuk keperluan belajar secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini, Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2014: 21) mengemukakan tiga tujuan dalam pemanfaatan media, yaitu: untuk memotivasi (*to motivate*), untuk menyampaikan informasi (*to inform*), dan untuk pembelajaran (*to learn*).

1. Memotivasi (*To Motivate*)

Pemanfaatan media dapat memotivasi terjadinya perilaku yang positif dari penggunanya, untuk tujuan ini, pemanfaatan media mencakup tujuan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi. Media audio visual, seperti halnya film dan video, memiliki kemampuan untuk menggugah emosi permirsa, menghayati nilai dan menanamkan sikap dan karakter tertentu. Gabungan antara unsur gambar dan unsur suara dalam media audio visual memungkinkan terciptanya hal ini.

2. Menyampaikan Informasi (*To Inform*)

Media dapat digunakan untuk mempresentasikan atau menyajikan informasi baik kepada individu maupun kelompok. Untuk maksud ini, media yang digunakan biasanya tidak menuntut pemakainya untuk memberikan respon

aktif terhadap informasi yang diberikan/diterimanya. Dalam hal ini pemakai media hanya dapat mendengar dan melihat informasi secara pasif, seperti menonton berita.

3. Pembelajaran (*To Learn*)

Pemanfaatan media seringkali berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, media dalam hal ini dianggap sebagai alat bantu dalam aktivitas dan penerimaan oleh siswa. Media mampu mengaktifkan mental penggunaannya agar tujuan pembelajaran dan pencarian informasi yang diperlukan dapat tercapai. Bahan ajar yang terdapat dalam medium, apapun jenisnya harus dirancang secara sistematis dan matang agar dapat memudahkan berlangsungnya proses belajar. Selain itu, pemanfaatan media dapat membantu pemakainya untuk menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan kemampuannya mengomunikasikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, media slide, film dan video telah memberi kemungkinan bagi pemakainya untuk dapat menggabungkan pengalaman baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Sesuai dengan karakteristik dan kemampuan setiap jenis media, pemanfaatan media dapat membantu pemakainya untuk memahami informasi dan pengetahuan yang sulit diungkapkan melalui ucapan secara verbal saja. Pemanfaatan media juga dapat membantu pemakainya untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan informasi lainnya. Misalnya, peristiwa penting masa lalu dapat diputar kembali melalui media. Media gambar diam, video, dan film dapat merekam dan memperlihatkan kembali peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi di masa lalu tersebut.

2.3.3 Fungsi Pemanfaatan Media

Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah beberapa alat peraga audio-visual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang kongkret untuk menghindari verbalisme. Levie & Lents dalam Azhar Arsyad (2007: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar atau animasi yang diproyeksikan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh siswa.
2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi. Misalnya, tayangan video gambar simulasi kegiatan pengelolaan arsip, video penggunaan mesin-mesin kantor, dan sejenisnya.
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari kajian-kajian ilmiah yang mengemukakan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Sedangkan fungsi kompensatoris dari media pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Dari empat fungsi visual, dapat dikatakan bahwa belajar dari pesan visual memerlukan keterampilan tersendiri. Teknik afektif adalah teknik untuk memahami tehnik pesan visual, yang terbagi dari beberapa fase seperti dibawah ini:

1. Fase diffrensiasi. yaitu dimana pembelajar mula-mula mengamati, mengidentifikasi dan menganalisis
2. Fase integrasi yaitu di mana mempelajar menempatkan unsur-unsur visual secara serempak, menghubungkan pesan-pesan visual kepada pengalaman pengalamannya.
3. Kesimpulan, yaitu dari pengalaman visualisasi untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang mereka pelajari sebelumnya.

Media Pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

1. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek yang langka.
2. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
3. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
4. Memberi kesamaan persepsi.
5. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
6. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
7. Memberi suasana yang belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2.3.4 Kriteria Pemilihan Media

Sudjana (dalam Djamarah, 2006:132) mengatakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran, media pengajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi dan bahan pelajaran, (3) kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang diperlukan, syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung, (6) sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

2.3.5 Karakteristik Media dalam Pembelajaran

Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran sebagai acuan untuk mempermudah pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran. Daryanto (2010: 4) membagi karakteristik media pembelajaran menjadi dua, yaitu karakteristik media pembelajaran dua dimensi, dan karakteristik media pembelajaran tiga dimensi.

2.3.5.1 Karakteristik Media Pembelajaran Dua Dimensi

Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi media grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi.

a. Media Grafis

Media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Fungsi umum media grafis adalah menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sedangkan fungsi khususnya adalah untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang muungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Karakteristik media grafis dapat dilihat berdasarkan ciri-cirinya, kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, unsur-unsur disain dan kriteria pembuatannya, dan jenis-jenisnya. Ciri-ciri media grafis termasuk: media dua dimensi sehingga hanya dapat dilihat dari bagian depannya saja; media visual diam sehingga hanya dapat diterima melalui indra penglihatan. Kelebihan media grafis adalah: bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya. Kelemahan media grafis adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar dan hanya menekankan pada persepsi indra penglihatan saja. Unsur media grafis terdiri dari: titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna dan tekstur. Jenis-jenis media grafis meliputi: sketsa, gambar, grafik, bagan, poster, kartun atau karikatur, peta datar. Kriteria

pembuatan media grafis harus memperhatikan faktor-faktor yang mengombinasikan unsur-unsur disainnya, yaitu: keseimbangan, kesinambungan, aksentuasi dominasi, dan keseragaman.

b. Media Bentuk Papan

Media bentuk papan terdiri dari papan tulis, papan tempel, papan flanel, dan papan magnet. Fungsi media bentuk papan adalah untuk menuliskan pokok-pokok keterangan guru dan menuliskan rangkuman pelajaran dalam bentuk ilustrasi, bagan, atau gambar. Keuntungan menggunakan media papan adalah: dapat digunakan di segala jenis tingkatan lembaga, mudah mengawasi keaktifan kelas, dan ekonomis. Kelemahan media bentuk papan adalah: memungkinkan sukarnya mengawasi aktivitas murid, berdebu, kurang menguntungkan bagi guru yang tulisannya jelek.

c. Media Cetak

Jenis-jenis media cetak adalah buku pelajaran, surat kabar dan majalah, ensiklopedi, buku suplemen, dan pengajaran berprogram. Manfaat media cetak dalam pembelajaran adalah: sebagai alat pelajaran individual, juga sebagai alat untuk mendorong murid memilih teknik belajar yang sesuai. Fungsi media cetak adalah: meningkatkan kemampuan membaca kritis dan keterampilan berdiskusi serta memperkaya perbendaharaan pengetahuan.

2.3.5.2. Karakteristik Media Pembelajaran Tiga Dimensi

Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang

menyerupai aslinya. Kelebihan-kelebihan media tiga dimensi adalah memberikan pengalaman secara langsung, penyajian secara kongkret dan menghindari verbalisme, dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, dan dapat menunjukkan suatu proses secara jelas.

Sedangkan kelemahan media pembelajaran tiga dimensi adalah tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya rumit. Bentuk nyata media pembelajaran tiga dimensi antara lain: belajar benda sebenarnya melalui widya wisata, belajar benda sebenarnya melalui specimen, belajar benda melalui media tiruan, peta timbul, dan boneka.

Setelah mengetahui karakteristik media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan media audio visual termasuk dalam media tiga dimensi yang berbentuk media grafis. Hal tersebut berdasar pada media audio visual yang berbentuk sebuah tayangan visual dengan dukungan unsur audio dan menggambarkan suatu keadaan secara lebih nyata. Keefektifan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dapat dilihat melalui prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran yang dikemukakan Sanjaya (2012:75), yaitu:

- a. Media audio visual digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak berita. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam peningkatan kemampuan menyimak dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru. Siswa dikondisikan untuk merasa butuh akan informasi yang disajikan dalam sebuah tayangan berita.

- b. Media audio visual sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam ranah kemampuan menyimak. Media audio visual tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Media audio visual sesuai dengan materi pembelajaran. Kekhasan materi pembelajaran menyimak adalah siswa melakukan kegiatan reseptif yaitu mendapatkan informasi dari apa yang dilihat dan didengar melalui media audio visual yang ditayangkan.
- d. Media audio visual dipandang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Media ini menggabungkan antara audio dan visual dalam bentuk tayangan berita yang sedang hangat dibicarakan saat ini sehingga menumbuhkan minat dan kesadaran bahwa hal tersebut dibutuhkan oleh siswa.
- e. Media audio visual merupakan media yang efektif dan efisien karena tidak memerlukan peralatan yang sulit digunakan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- f. Media audio visual mudah dalam pengoperasiannya. Media audio visual memerlukan komputer, LCD, dan pengeras suara yang mudah digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2.3.6 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari sifatnya, Sanjaya (2014: 118) membagi media pembelajaran menjadi tiga. Berikut ini penjelasannya.

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, *tape recorder*, kaset, piringan hitam, dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Beberapa yang termasuk media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, dan sebagainya. Media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas antara lain gambar atau foto mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang hangat terjadi saat ini.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan ke dua. Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain rekaman video siaran berita di televisi. Selain itu, film dokumenter mengenai peristiwa juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Dilihat dari segi perkembangan teknologi, Seel dan Glasgow (dalam Sanjaya, 2014: 123-124). Berikut ini pejelasanannya.

1) Media Tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan, contoh: proyeksi *overhead*, *slides*, *film stripe*, dan sebagainya. Media ini antara lain berupa potongan-potongan gambar yang diproyeksikan menggunakan *Over Head Proyektor* (OHP).

- b) Visual yang tak diproyeksikan, contoh: gambar, poster, foto, *chart*, grafik, dan sebagainya. Penggunaan media visual yang tak diproyeksikan berupa gambar, poster, foto, *chart*, grafik tersebut terdapat dalam buku cetak. Selain itu, guru juga dapat menyiapkan media tersebut melalui berbagai macam media cetak.
- c) Audio, contoh: rekaman piringan, pita kaset, dan sebagainya. Media audio yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak dapat berupa rekaman siaran berita dari radio.
- d) Penyajian multimedia, contoh: *slide* plus suara (*tape*), *multi-image*, dan sebagainya. Media ini menggabungkan media visual dan audio seperti *slide* yang dikombinasikan dengan suara sebagai pendukungnya.
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan, contoh: film, televisi, video, dan sebagainya. Jenis media pembelajaran ini berupa tayangan yang memvisualisasikan sekaligus menyuarakan apa yang terjadi.
- f) Cetak, contoh: buku teks, modul, majalah ilmiah, dan sebagainya.
- g) Permainan, contoh: teka-teki, simulasi, dan sebagainya.
- h) Realia, contoh: model, spicemen (contoh), manipulatif (peta, boneka), dan sebagainya.

2) Media Teknologi Mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi, contoh: telekonferensi, kuliah jarak jauh, dan sebagainya.
- b) Media berbasis mikroprosesor, contoh: komputer, interaktif, *compact disk*, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah seperangkat media audio visual, yaitu proyektor (*projektor*), layar (*screen*), dan alat audio (*speaker*) yang dipadukan dengan komputer/laptop untuk menayangkan rekaman video berita televisi. Berita-berita televisi yang dipilih untuk direkam dan ditayangkan adalah berita yang edukatif, sugestif, motivatif, dan sesuai dengan usia siswa SMP. Berita tersebut direkam dari internet menggunakan komputer/laptop.

2.3.7 Prosedur Penempatan Media dalam Pembelajaran Menyimak

Prosedur penempatan media dalam pembelajaran menyimak dapat dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan secara umum, perencanaan teknis, dan evaluasi.

2.3.7.1 Tahap Perencanaan Secara Umum

a. Perencanaan dan Kreatifitas

Ada dua hal yang berhubungan dan juga tampak berlawanan dalam pengembangan media. Pertama, menghendaki prosedur perencanaan yang terstruktur dan membutuhkan pengorganisasian, memperhatikan unsur logis, dan integritas terhadap keutuhan pesan. Kedua, menghendaki alur ide dan ekspresi yang bebas dan tidak terstruktur yang dihasilkan oleh proses berpikir kreatif dan mengacu pada masalah yang timbul selama pengembangan media berlangsung. Jika kita menghendaki hasil produksi yang efektif sekaligus menarik, maka kedua pola pengembangan tersebut kita butuhkan.

b. Mulai dengan Ide

Ide yang tepat digunakan dalam peningkatan kemampuan menyimak berita harus berdasar pada kebutuhan siswa dalam hal keterampilan, pengetahuan dan perubahan sikap.

c. Memotivasi, Memberi Informasi, dan Mengajarkan Sesuatu

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, memberikan informasi dan didisain secara sistematis, psikologis, dan memperhatikan prinsip-prinsip belajar yang efektif tanpa mengesampingkan aspek menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar pada siswa.

d. Mengembangkan Tujuan

Untuk merencanakan media pembelajaran yang efektif dan pengalaman belajar lainnya, harus diketahui secara khusus apa yang akan dipelajari. Kegunaan dari memformulasikan tujuan adalah menyediakan petunjuk yang jelas apa yang harus dimuat dan ke mana arah dari penggunaan media audio visual. Tujuan pembelajaran harus memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

e. Mempertimbangkan Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah para peserta didik yang akan melihat, menggunakan dan belajar dari media audio visual yang akan disajikan. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari perumusan tujuan yang dibuat. Karakteristik yang dapat menjadi pertimbangan antara lain usia, tingkat pendidikan, pengetahuan terhadap subjek, keterampilan, sikap, konteks budaya, perbedaan individual.

Kesemuanya itu perlu diperhatikan dalam penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

f. Pemilihan Video

Pemilihan video harus mempertimbangkan aspek desain gambar, efek suara, dan kesesuaian video dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan video yang berdasarkan pada hal tersebut bertujuan agar media yang digunakan lebih efektif, kreatif, dan menarik.

2.3.7.2 Tahap Perencanaan Teknis

Sebelum dapat menggunakan media audio visual dengan baik dan tepat guna terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. mempersiapkan ruangan tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media,
2. mempersiapkan *software* dan *hardware* yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran,
3. pastikan *software* video yang digunakan sesuai dan cocok untuk disimak siswa,
4. guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan video yang ditampilkan,
5. sebelum memulai pastikan posisi duduk siswa dalam menyimak video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan dapat menyimak dengan baik,
6. menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan teknis pembelajaran,
7. menayangkan video dan mengarahkan siswa untuk menyimak.

2.3.7.3 Tahap Evaluasi

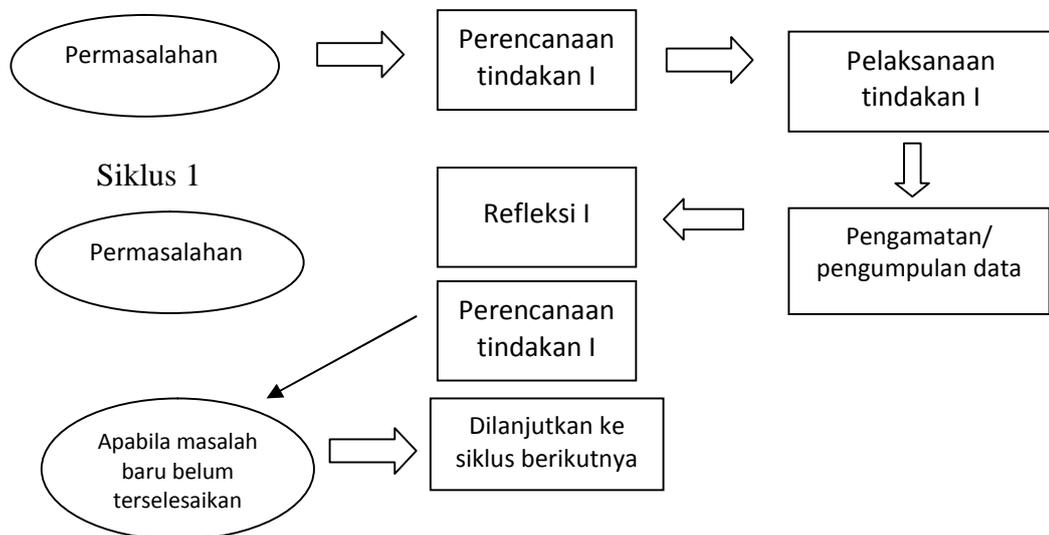
Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media audio visual. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pebelajar sebagai umpan balik. Jika ternyata tujuan belum tercapai, maka pengajar perlu mengulangi sajian program media tersebut.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat tahap tersebut berupa siklus yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart



1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk

memecahkan masalah yang dihadapi. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) menyusun pedoman observasi dan jurnal, (3) menyusun rancangan evaluasi, dan (4) menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual.

2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rancangan yang telah di buat pada tahap sebelumnya.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah. Pada tahap ini, guru tidak harus bekerja sendiri. Akan tetapi, dapat dibantu oleh pengamat dari luar (teman sejawat). Pengamat dari luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap memproses data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui bagian manakah yang perlu diperbaiki dan yang sudah mencapai tujuan penelitian. Tahap ini juga memunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taman Siswa Telukbetung, Bandarlampung pada siswa kelas VIIA semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015. PTK dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran. Satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 X 40 menit). Penelitian ini akan selesai jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

3.3 Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menyimak berita yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan pemanfaatan media audio visual dinyatakan berhasil jika nilai pada penilaian RPP mencapai nilai ≥ 75 dengan kategori baik (dinilai dengan menggunakan format APKG 1).
- b. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil bila pelaksanaan proses pembelajaran mencapai nilai ≥ 75 dengan kategori baik (dinilai dengan format APKG 2) dan terjadi peningkatan keaktifan siswa (kategori baik) dan mencapai skor $\geq 75\%$.

- c. Siswa dinyatakan tuntas belajar pada Standar Kompetensi (SK) menyimak berita, Kompetensi Dasar (KD) menuliskan kembali berita yang ditayangkan jika mencapai nilai ≥ 67 (sesuai KKM yang telah ditetapkan).
- d. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil dan siklus akan dihentikan jika jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 67) mencapai $\geq 75\%$.

Untuk lebih jelas mengetahui indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penelitian

No.	Aspek	Kriteria
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP mencapai nilai ≥ 75 (kategori baik)
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	-Kegiatan pembelajaran mencapai nilai ≥ 75 (kategori baik) -Keaktifan siswa mencapai skor $\geq 75\%$.
3.	Ketuntasan Belajar Siswa	Siswa mencapai nilai ≥ 67 (sesuai KKM yang telah ditetapkan)
4.	Persentase Ketuntasan Belajar Kelas	Siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 67 mencapai $\geq 75\%$ dari 31 siswa.

3.4. Prosedur Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi.

3.4.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan disusun secara rinci kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pemanfaatan media audio visual, menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran sesuai konteks pembelajaran, dan menyiapkan kegiatan refleksi untuk menemukan pemecahan masalah jika terjadi permasalahan dalam pembelajaran.

Adapun RPP tersebut adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah	: SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII / 1
Standar Kompetensi	: 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan Mendengarkan berita
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat
Indikator	: 1. Menemukan pokok-pokok berita yang ditayangkan 2. Menuliskan kembali berita yang ditayangkan ke dalam beberapa kalimat
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik mampu menuliskan kembali berita yang ditayangkan ke dalam beberapa kalimat dengan tepat.

B. Nilai Karakter yang Dikembangkan

1. Kreatif
2. Bersahabat/Komunikatif
3. Rasa ingin tahu
- 4 Tanggung jawab
5. Menghargai Prestasi
6. Kerja Keras
7. Jujur

C. Materi Pembelajaran

1. Penulisan pokok-pokok berita yang ditayangkan.
2. Penulisan kembali berita yang ditayangkan ke dalam beberapa kalimat.

D. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 X 40 menit)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru dan siswa berdoa bersama.
- b. Guru mengondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru dan siswa bertanya jawab tentang berita
- e. Guru menyampaikan pentingnya berita dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Guru menjelaskan cara penulisan kembali berita yang ditayangkan.
- g. Guru dan siswa menyepakati rubrik penilaian penulisan kembali berita.
- h. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 4 s. d. 5 orang.
- i. Guru menayangkan rekaman berita televisi tentang siswa SMK yang menciptakan sepeda motor tanpa bahan bakar minyak (BBM). Rekaman ditayangkan melalui komputer/laptop yang dihubungkan dengan proyektor (*infocus projector*), layar (*screen*), serta perangkat alat audio (*speaker*).

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa menyimak tayangan berita dan mendata kata-kata penting dari berita yang ditayangkan.
- b. Bersama kelompok, siswa mendiskusikan pokok-pokok berita yang ditayangkan.
- c. Guru memfasilitasi siswa dengan menyediakan kertas kalender bekas dan spidol besar untuk sarana penulisan hasil kerja kelompoknya.
- d. Siswa menuliskan pokok-pokok berita yang ditayangkan yang mengandung jawaban dari kata tanya *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa*.
- e. Siswa merangkaikan pokok-pokok berita menjadi satu paragraf berita.
- f. Siswa saling menukarkan hasil kerja kelompok masing-masing.
- g. Siswa mengoreksi hasil kerja kelompok lain dengan panduan rubrik penilaian yang telah disepakati.
- h. Guru dan siswa memajang hasil karyanya di mading kelasnya.
- i. Guru bersama siswa membuat simpulan tentang penulisan kembali isi berita yang ditayangkan.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan dengan cara mendata hal-hal yang belum dipahami dan hal-hal yang telah dipahami siswa.
- b. Siswa diberi tugas untuk pembelajaran berikutnya.

Pertemuan ke Dua (2 X 40 menit)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru dan siswa berdoa bersama.
- b. Guru mengondisikan kelas dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- e. Guru dan siswa bertanya jawab tentang berita dan penulisan kembali berita.
- f. Guru dan siswa menyepakati rubrik penilaian penulisan kembali berita.
- g. Guru menayangkan rekaman berita televisi, tentang tiga orang siswa SD yang menciptakan robot tas pemijat punggung, melalui komputer/laptop yang dihubungkan dengan proyektor (*infocus projector*), layar (*screen*), serta perangkat alat audio (*speaker*).

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa menyimak berita yang ditayangkan dan mendata kata-kata penting dari berita yang ditayangkan.
- b. Secara individu, siswa menuliskan pokok-pokok berita yang ditayangkan yang mengandung jawaban dari kata tanya *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa*.
- c. Siswa merangkaikan pokok-pokok berita menjadi satu paragraf berita.
- d. Guru bersama siswa membuat simpulan tentang penulisan kembali isi berita yang ditayangkan.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dan guru merefleksikan kegiatan dengan cara mendata hal-hal yang belum dipahami dan hal-hal yang telah dipahami siswa.
- b. Siswa diberi tugas untuk pembelajaran berikutnya.

F. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

a. Sumber Belajar

Tayangan rekaman berita televisi dari internet tentang seseorang atau sekelompok orang yang inspiratif

b. Media Pembelajaran

Seperangkat media audio visual berupa komputer/laptop yang dihubungkan dengan proyektor (*infocus projector*), layar (*screen*), serta perangkat alat audio (*speaker*).

G. Penilaian

- a. Teknik : Tes unjuk kerja
 b. Bentuk : Uji unjuk kerja
 c. Soal :

Petunjuk Soal

Dengarkan dan saksikanlah tayangan rekaman berita televisi berikut ini lalu kerjakanlah soal berikut ini!

Tuliskanlah kembali isi berita yang ditayangkan menjadi satu paragraf berita yang utuh dengan tepat!

d. Kunci Jawaban :

1) Unsur berita “apa”:

- (1) Siwa SD menciptakan robot tas pemijat punggung.
- (2) Robot tas pemijat punggung itu menang dalam Olimpiade Robot Kreatif Internasional.
- (3) Bahan/komponen yang digunakan untuk membuat Robot tas pemijat punggung adalah dinamo, baterai, tutup botol bekas, dll.
- (4) Rencananya penemuan ini akan dikembangkan untuk keperluan ilmu pengetahuan.

2) Unsur berita “di mana”

- (1) Siswa pencipta robot tas pemijat punggung berasal dari Surabaya, Jawa Timur.
- (2) Mereka sekolah di SD Muhammadiyah 4 Kucang Surabaya.
- (3) Mereka menang olimpiade di Yogyakarta.
- (4) Bahan pembuatan robot tas pemijat punggung dapat dibeli di toko-toko elektronik.

3) Unsur berita “kapan”

Mereka menang olimpiade beberapa waktu lalu.

4) Unsur berita “siapa”

- (1) Salah satu pencipta robot tas itu adalah Nobel Al Maududi.
- (2) Salah satu pencipta robot tas itu adalah Aria Ningrat Maulana Ilham.
- (3) Salah satu pencipta robot tas adalah Rafi Noval Pasya.
- (4) Mereka dibantu seorang guru pembina.

5) Unsur berita “mengapa”

Alasan mereka membuat robot tas itu karena mereka ingin membantu meringankan beban siswa saat kepegalan membawa tas sekolah.

6) Unsur berita “bagaimana”

- (1) Cara kerja robot tas pijat itu sangat sederhana, yaitu dengan menghubungkan baterai dengan dinamo sehingga tas bergetar memijat punggung.
- (2) Mereka menciptakan kerja robot tas pijat itu dengan cara dibantu seorang guru.

7) Unsur berita “berapa”

- (1) Pencipta robot tas pijat itu ada tiga orang.
- (2) Guru yang membantu mereka ada satu orang.
- (3) Dinamo dan tutup botol bekas yang dibutuhkan ada empat buah.
- (4) Biaya yang dibutuhkan untuk membuat robot tas pijat itu adalah Rp173.000,00.

Pedoman Penilaian Menyimak Berita (Menuliskan Kembali Berita yang Ditayangkan menjadi Paragraf Berita)

No.	Unsur Berita	Deskripsi	Skor	Skor Perolehan Siswa
1.	Apa	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	2	
		2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
2.	Di mana	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	2	
		2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	

No.	Unsur Berita	Deskripsi	Skor	Skor Perolehan Siswa
		3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
3.	Kapan	1. Siswa menuliskan satu informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya kapan yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan. 2. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya kapan yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satupun jawaban dari kata tanya kapan yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	1 0	
4.	Siapa	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya siapa yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan. 2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya siapa yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan. 3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya siapa yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya siapa yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	2 1 0	
5.	Mengapa	1. Siswa menuliskan satu informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>mengapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan. 2. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>mengapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>mengapa</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	1 0	

No.	Unsur Berita	Deskripsi	Skor	Skor Perolehan Siswa
6.	Bagaimana	1. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>bagaimana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		2. Siswa tidak menuliskan informasi yang merupakan satu pun jawaban dari kata tanya <i>bagaimana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>bagaimana</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
7.	Berapa	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>berapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	2	
		2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>berapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>berapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>berapa</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
Jumlah Skor Maksimal			11	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal (11)}} \times 100$$

Mengetahui,
Kepala SMP Taman Siswa T. Betung

Teluk Betung, November 2015
Guru Mata Pelajaran

Ki Subur
NPA 2875

Didit Aryani, S. Pd.
NIP 19721121 199903 2 003

Berikut ini adalah instrumen penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

INSTRUMEN PENILAIAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Taman Siswa Teluk Betung
 Nama Guru : Didit Aryani, S. Pd.
 Kelas : VIIA
 Tahun Pembelajaran : 2015/2016
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Semester : Ganjil

No	Aspek	Pelaksanaan		Skor Nilai					Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)								
2	Pemilihan bahan ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik								
3	Pengorganisasian bahan ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)								
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)								
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)								
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi pada setiap tahap)								
7	Kesesuaian dengan teknik pembelajaran								
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)								
	Skor Total								

Keterangan:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Ketercapaian: 85% - 100% = A (Baik Sekali)
 70% - 84% = B (Baik)
 55% - 69% = C (Cukup)
 ≤ 54% = D (Kurang)

Tabel 3. Rubrik Penilaian Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skala Penilaian.
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	a. Dirumuskan secara jelas b. Lengkap mengandung ABCD (Activity, Behavior, Condition, Degree) c. Berurutan lengkap d. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
2	Pemilihan bahan ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	a. Dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran b. Relevansi dengan perkembangan terakhir (kemuktahiran) c. Sesuai karakteristik siswa d. Sesuai dengan KD	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
3	Pengorganisasian bahan ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	a. Dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran b. Relevan dengan perkembangan terakhir (kemutakhiran) c. Materi ajar runtut d. Sesuai dengan alokasi waktu	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Sesuai dengan materi/bahan c. Sesuai dengan perkembangan siswa d. Dicantumkan lebih dari satu	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
5	Kejelasan skenario pembelajaran	a. Ada pendekatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Ada metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Langkah pembelajaran sistematis d. Jenis kegiatan pembelajaran bervariasi e. Ada alokasi waktu yang terperinci	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)	a. Tercermin model pembelajaran b. Tercermin metode pembelajaran c. Tercermin metode/model pembelajaran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skala Penilaian.
		d. Ada alokasi waktu tiap tahap e. Tidak ada alokasi waktu tiap tahap	
7	Kesesuaian teknik dengan pembelajaran	a. Tidak ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran c. Tidak ada teknik pembelajaran d. Ada teknik pembelajaran e. Ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)	a. Ditentukan prosedur penilaian b. Ditentukan jenis penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Dirumuskan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Dicantumkan kunci jawaban e. Dicantumkan penyekoran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh dua orang teman guru sebagai kolaborator/ observer untuk melakukan pengamatan yang berpedoman pada instrumen observasi yang telah disusun.

Pada proses pembelajaran, hal yang diamati dan dinilai adalah sebagai berikut.

- a. Aspek langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, termasuk di dalamnya penguasaan materi, penggunaan pendekatan/strtegi pembelajaran,

pemanfaatan media dan sumber belajar, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa oleh guru.

- b. Aspek aktivitas siswa, yaitu kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas emosi.
- c. Aspek peningkatan kemampuan menyimak berita siswa. Untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan menyimak berita, siswa diberi perintah untuk menyimak rekaman berita televisi yang ditayangkan melalui media audio visual dan mengerjakan soal pemahaman terhadap isi berita yang ditayangkan dalam bentuk penulisan kembali isi berita ke dalam beberapa kalimat yang mengandung jawaban dari kata tanya: *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa*.

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kegiatan Pembelajaran sesuai dengan standar proses sebagai berikut.

INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Taman Siswa Teluk Betung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun Pembelajaran	: 2015/2016
Semester	: Ganjil
Standar kompetensi	: 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita
Kompetensi Dasar	: 1.2. Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat

No	Aspek yang Diamati	Pelaksanaan		Skor Nilai					Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5	
	b. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian								
7	Penunjang								
	a. Penggunaan bahasa								
	b. Gaya mengajar								
	c. Penampilan								
8	Menutup Pembelajaran								
	a. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa								
	b. Melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya)								
	Nilai								

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Nilai Akhir

Ketercapaian : 85% - 100 % = Baik Sekali

70% - 84 % = Baik

55% - 69 % = Cukup

≤ 54 % = Kurang

Mengetahui,
Kepala SMP Taman Siswa Telukbetung

Teluk Betung, November 2015
Kolaborator

Ki Subur
NPA 2875

Mujiono, M. Pd.
NIP 196911162005011004

Tabel 4. Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skala Penilaian
1	Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran		
	a. Penyiapan kelas/lab/lapangan	a. Ada persiapan siswa untuk belajar b. Mengondisikan kelas c. Mengondisikan siswa d. Mengondisikan alat dan sumber belajar	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	b. Memeriksa kehadiran siswa	a. Memeriksa kehadiran siswa dengan rinci b. Menanyakan sebab jika ada siswa yang tidak hadir c. Memeriksa kesiapan siswa yang hadir d. Mengondisikan siswa	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	c. Penyiapan media/alat pembelajaran	a. Menyiapkan proyektor b. Menyiapkan pelantang suara c. Media/alat pembelajaran berfungsi dengan baik d. Media/alat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
2	Membuka Pembelajaran		
	a. Melakukan kegiatan <i>engagement</i> dan atau apersepsi	a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan apersepsi c. Ada usaha motivasi siswa d. Ada pemberian acuan	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	b. Menyampaikan KD yang akan dicapai	a. Menyampaikan KD yang akan dicapai b. Mengaitkan dengan realitas kehidupan c. Memberikan acuan pembelajaran d. Menyampaikan manfaat pembelajaran	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
3	Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada kegiatan Inti		
	a. Penguasaan materi pembelajaran	a. Menguasai bahan b. Penyajian materi jelas c. Penyajiannya baik d. Ada pengayaan materi	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skala Penilaian
	b. Sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran	a. Melaksanakan pembelajaran secara runtut b. Melaksanakan pembelajaran secara jelas c. Melaksanakan pembelajaran secara baik d. Melaksanakan pembelajaran secara benar	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	c. Terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian	a. Terjadinya kegiatan eksplorasi b. Terjadinya kegiatan elaborasi c. Terjadinya kegiatan konfirmasi d. Sesuai dengan indikator.	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	d. Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran	a. Belajar tepat waktu b. Belajar cepat c. Belajar terencana d. Belajar sistematis	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	Pendekatan dalam Pembelajaran		
4	a. Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode) Pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang	a. Pendekatan yang digunakan tepat b. Pendekatan yang digunakan logis c. Pendekatan yang digunakan bervariasi d. Sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	b. Kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi Pembelajaran	a. Pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi b. Pendekatan sesuai dengan tujuan pembelajaran c. Pembelajaran yang akrab d. Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	c. Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi)	a. Pembelajaran berjalan kondusif b. Pembelajaran berjalan menyenangkan c. Pembelajaran berjalan menyenangkan d. Pembelajaran memotivasi siswa e. Pembelajaran menginspirasi siswa	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skala Penilaian
5	Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran		
	a. Penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran secara tepat	a. Media pembelajaran memadai b. Media pembelajaran lengkap c. Media pembelajaran tersedia d. Media pembelajaran dalam kondisi baik	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
6	b. Perancangan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa	a. Media pembelajaran menarik minat siswa b. Media pembelajaran memotivasi siswa c. Media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	Penilaian hasil belajar		
6	a. Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indicator pencapaian dan materi pembelajaran	a. Sesuai dengan indikator b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Dilakukan secara variatif d. Umpan balik	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	b. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indicator pencapaian	a. Sesuai dengan indikator b. Sesuai dengan materi pembelajaran c. Umpan balik d. Pengayaan	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
7	Penunjang		
	a. Penggunaan bahasa	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas b. Menggunakan bahasa lisan secara baik c. Menggunakan bahasa lisan secara benar d. Menggunakan bahasa tulis secara baik e. Menggunakan bahasa tulis secara jelas	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Semua deskriptor tampak
	b. Gaya mengajar	a. Gaya mengajar baik b. Gaya mengajar sopan c. Gaya mengajar menarik d. Gaya mengajar memotivasi	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
c. Penampilan	a. Menarik b. Sopan c. Bersih d. Rapih	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak	

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skala Penilaian
8	Menutup Pembelajaran		
	a. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	a. Ada kebersamaan b. Ada ketegasan c. Ada keobjektifan d. Ada kesungguhan	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
	b. Melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya)	a. Ada pengayaan b. Ada remedial c. Ada tindak lanjut d. Ada arahan e. Ada tugas mandiri	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maks.	Skor
1.	Aktivitas Visual	Semua siswa terlihat aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	5	
		Ada 1-3 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	4	
		Ada 4-6 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	3	
		Ada 7-9 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	2	
		Ada > 10 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	1	
2.	Aktivitas Lisan	Semua siswa terlihat aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat	5	
		Ada 1-3 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	4	
		Ada 4-6 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	3	
		Ada 7-9 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	2	
		Ada > 10 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	1	

No.	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maks.	Skor
3.	Aktivitas Mendengarkan	Semua siswa aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	5	
		Ada 1-3 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	4	
		Ada 4-6 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	3	
		Ada 7-9 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	2	
		Ada > 10 siswa yang tidak aktif mendengarkan uraian dan penjelasan.	1	
4.	Aktivitas Menulis	Semua siswa mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	5	
		Terdapat 1-3 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	4	
		Terdapat 4-6 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	3	
		Terdapat 7-9 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	2	
		Terdapat > 10 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	1	
5.	Aktivitas Emosi	Semua siswa antusias, gembira dan bersemangat.	5	
		Ada 1-3 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	4	
		Ada 4-6 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	3	
		Ada 7-9 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	2	
		Ada > 10 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	1	
Total Skor			25	

Dimodifikasi dari aktifitas belajar menurut Sardjiman (2006: 96).

Rumus Penghitungan Nilai Akhir :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (25)}} \times 100$$

Arikunto (2008) mengklasifikasikan aktivitas siswa sebagai berikut.

1. 80 % - 100 % = sangat baik
2. 61% - 79 % = baik
3. 41% - 60 % = cukup
4. 21% - 40 % = kurang
5. 0 % - 20 % = sangat kurang

Kemampuan menyimak berita siswa dinilai dengan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Pedoman Penilaian Menyimak Berita (Menuliskan Kembali Berita yang Ditayangkan menjadi Paragraf Berita)

No.	Unsur Berita	Deskripsi	Skor	Skor Perolehan Siswa
1.	Apa	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	2	
		2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>apa</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
2.	Di mana	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	2	
		2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>di mana</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	

No.	Unsur Berita	Deskripsi	Skor	Skor Perolehan Siswa
3.	Kapan	1. Siswa menuliskan satu informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>kapan</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		2. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>kapan</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satupun jawaban dari kata tanya <i>kapan</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
4.	Siapa	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>siapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	2	
		2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>siapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>siapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>siapa</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
5.	Mengapa	1. Siswa menuliskan satu informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>mengapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		2. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>mengapa</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>mengapa</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	
6.	Bagaimana	1. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>bagaimana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan.	1	
		2. Siswa tidak menuliskan informasi yang merupakan satu pun jawaban dari kata tanya <i>bagaimana</i> yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya <i>bagaimana</i> yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	0	

No.	Unsur Berita	Deskripsi	Skor	Skor Perolehan Siswa
7.	Berapa	1. Siswa menuliskan 3 s.d. 4 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya berapa yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan. 2. Siswa menuliskan 1 s.d. 2 informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya berapa yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan. 3. Siswa tidak menuliskan satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya berapa yang sesuai dengan isi berita yang ditayangkan (tidak satu pun informasi yang merupakan jawaban dari kata tanya berapa yang ditulis siswa sesuai dengan isi berita yang ditayangkan).	2 1 0	
		Jumlah Skor Maksimal	11	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal (11)}} \times 100$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai ≥ 67 (sesuai KKM yang telah ditetapkan).

3.4.3 Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/ observasi dilakukan pada saat tahap tindakan. Peneliti dan guru observer melakukan pengamatan, pencatatan hal-hal penting selama pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil kerja siswa berupa tugas yang diberikan pada akhir tindakan. Pokok yang diamati saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

- a. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan menyimak berita, diskusi, tanya jawab, dan mengerjakan tugas pada akhir tindakan.

- b. Kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran dan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran.
- c. Kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk perbaikan siklus berikutnya jika diperlukan diadakan siklus lanjutan.

3.4.4 Refleksi

Setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus maka dianalisis, meliputi analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa.

Setelah dianalisis, dilakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran. Semua perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya jika diperlukan dilaksanakan siklus lanjutan.

Pengelompokan indikator penilaian dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan peningkatan kemampuan.

Tabel 7. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dimensi	Indikator
RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) 2. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) 3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) 4. Pemilihan sumber / media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) 5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup) 6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) 7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran 8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci dan pedoman penyekoran)

Tabel 8. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Melakukan kegiatan apersepsi 3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran 4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan 5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar 6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa 8. Melaksanakan pembelajaran yang runtut 9. Menguasai kelas 10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual 11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif 12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang Direncanakan 13. Menggunakan media secara efektif dan efisien 14. Menghasilkan pesan yang menarik 15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media 16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran 17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa 18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar 19. Memantau kegiatan belajar selama proses 20. Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan tujuan (kompetensi) 21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar 22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai 23. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan 24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan, atau tugas sebagai remedial

Tabel 9. Peningkatan Kemampuan Menyimak

Dimensi	Indikator
Peningkatan kemampuan	Lebih dari atau sama dengan 75% siswa dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan, maka pendekatan utama yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis dan penafsiran data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung.

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses dan cara berpikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif maupun psikomotornya.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada siswa dan dapat diamati dari perubahan perilaku siswa yang berbeda dari sebelumnya serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.
- d. Prestasi pembelajaran adalah kemampuan aktual yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran pada suatu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu, yaitu hasil belajar baik aspek kognitif maupun psikomotorik.

- e. Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik karena mengandung kedua unsur jenis media media audio dan media visual. Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain rekaman video siaran berita di televisi. Selain itu, film dokumenter mengenai peristiwa juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

3.5.2 Definisi Operasional

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat diukur dengan menggunakan rubrik modifikasi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri atas delapan komponen sebagai berikut.
1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).
 2. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik).
 3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu).
 4. Pemilihan sumber/ media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik).
 5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah –langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup).
 6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).

7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.
8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, dan pedoman penyekoran Depdiknas,2008). Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5.

Rumus dalam menentukan nilai akhir sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F+G+H}{8}$$

Keterangan R = Nilai rata-rata

A – H = Komponen pada format APKG

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model permainan ini akan menilai aktivitas siswa. Aktivitas siswa diukur melalui pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat
 1. Menjawab pertanyaan guru
 2. Memperhatikan pertanyaan guru
 3. Bertanya pada guru
 4. Memperhatikan petunjuk dari guru
 5. Tekun menyimak berita yang ditayangkan
 6. Mencatat hal- hal penting dari hasil menyimak
 7. Menuliskan hasil menyimak dalam bentuk paragraf berita secara lengkap
 8. Menghubungkan materi belajar dengan kondisi nyata

Nilai aktivitas siswa (S) diperoleh melalui rumus

$$S = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Aktivitas guru akan diukur menggunakan format APKG 2 yang terdiri atas 24 komponen yaitu

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Melakukan kegiatan apersepsi.
3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.
4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.
5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar.
6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.
8. Melaksanakan pembelajaran yang runtut.
9. Menguasai kelas.
10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.
12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
13. Menggunakan media secara efektif dan efisien.
14. Menghasilkan pesan yang menarik.
15. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.
16. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
18. Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar.
19. Memantau kegiatan belajar selama proses.

20. Melaksanakan penilaian akhir sesuai dengan tujuan (kompetensi).
 21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.
 22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.
 23. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.
 24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai remedial.
- c. Penilaian hasil belajar adalah pengukuran dan penilaian kemajuan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan hasil berupa nilai tugas yang dievaluasi oleh guru.
- d. Peningkatan prestasi pembelajaran adalah peningkatan nilai yang diperoleh siswa dalam menyimak berita yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media audio visual.

3.6 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam instrumen penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk kelengkapan pengumpulan data digunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

- a. Penilaian RPP menggunakan format Alat Penilaian Kemampuan Guru 1

(APKG 1) dengan skala 1 – 5 dengan katagori:

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

- b. Pedoman observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media audio visual. Untuk pengumpulan data keaktifan siswa selama pembelajaran, digunakan lembar pengamatan/observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Catatan lapangan: Catatan lapangan digunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Catatan ini dilakukan oleh observer dengan mencatat setiap aspek yang meliputi kekurangan dan catatan penting dalam aktivitas siswa saat KBM.
- d. Lembar Tugas: Lembar tugas digunakan untuk melatih dan melaporkan hasil menyimak serta untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi berita yang ditayangkan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya adalah hasil pengamatan dengan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tugas siswa. Kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan pada saat pengumpulan data yaitu ketika pelaksanaan penelitian kelas, khususnya ketika sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam

dalam lembar observasi selama pemberian tindakan. Sedangkan studi dokumentasi diperoleh dari hasil tugas siswa dan rubrik penilaian. Rubrik penilaian merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini penjelasan mengenai hal tersebut.

3.8.1 Data Aktivitas Belajar

Selama proses pembelajaran, setiap aktivitas siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi.

Tabel 10. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maks.	Skor
1.	Aktivitas Visual	Semua siswa terlihat aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	5	
		Ada 1-3 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	4	
		Ada 4-6 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	3	
		Ada 7-9 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	2	
		Ada > 10 siswa yang tidak aktif mengamati dan memperhatikan video, contoh, dan penjelasan.	1	

No.	Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maks.	Skor
2.	Aktivitas Lisan	Semua siswa terlihat aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat Ada 1-3 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat. Ada 4-6 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat. Ada 7-9 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat. Ada > 10 siswa yang terlihat tidak aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat.	5 4 3 2 1	
3.	Aktivitas Mendengarkan	Semua siswa aktif mendengarkan uraian dan penjelasan. Ada 1-3 siswa yang tidak aktif mendegarkan uraian dan penjelasan. Ada 4-6 siswa yang tidak aktif mendegarkan uraian dan penjelasan. Ada 7-9 siswa yang tidak aktif mendegarkan uraian dan penjelasan. Ada > 10 siswa yang tidak aktif mendegarkan uraian dan penjelasan.	5 4 3 2 1	
4.	Aktivitas Menulis	Semua siswa mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan. Terdapat 1-3 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan. Terdapat 4-6 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan. Terdapat 7-9 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan. Terdapat > 10 siswa yang tidak mandiri dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan.	5 4 3 2 1	
5.	Aktivitas Emosi	Semua siswa antusias, gembira dan bersemangat. Ada 1-3 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat. Ada 4-6 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat. Ada 7-9 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat. Ada > 10 siswa yang tidak antusias, gembira dan semangat.	5 4 3 2 1	
Skor Maksimal			25	

$$\text{Persentase Keaktifan Siswa: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal (25)}} \times 100$$

Keterangan:

1. 80 % - 100 % = sangat baik
2. 61% - 79 % = baik
3. 41% - 60 % = cukup
4. 21% - 40 % = kurang
5. 0 % - 20 % = sangat kurang

3.8.2 Data Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa

Data peningkatan kemampuan menyimak siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa dalam pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai hasil tes ≥ 67 (sesuai KKM yang telah ditetapkan). Siklus dihentikan jika persentase siswa yang tuntas belajar $\geq 75\%$.

$$\text{Persentase siswa tuntas: } \frac{N_t}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: N_t = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 11. Klasifikasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Rentang Persentase	Tingkat Hasil Belajar
81 - 100	Baik sekali
66 - 80	Baik
56 - 65	Cukup
41 - 55	Kurang
0 - 40	Gagal

3.9 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data berupa kata-kata dan tindakan. Sumber tertulis, rekaman video, dan data statistik:

- a. Kata-kata dan tindakan: kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru sebagai subjek sekaligus objek penelitian, para siswa sebagai subjek yang diteliti, dan kolaborator sebagai orang yang dipercaya diajak bekerja sama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan ini dapat diperoleh saat pembelajaran menyimak berita berlangsung dan dilakukan wawancara pada tahap penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian dilakukan.
- b. Sumber Tertulis: sumber tertulis dalam penelitian ini dapat berupa hasil menyimak siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sumber tertulis ini dilengkapi pula dengan hasil-hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual.
- c. Rekaman video: rekaman video dalam penelitian ini dapat diperoleh saat proses pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual berlangsung, baik yang berkaitan dengan guru maupun siswa. Pengambilan sumber data yang berupa rekaman video ini dilakukan oleh kolaborator dan peneliti. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berharga yang dapat dijadikan dasar penelitian.
- d. Data Statistik: Data statistik dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data angka-angka yang dibuat oleh guru, kolaborator, atau siswa yang berkaitan dengan proses, dan hasil pembelajaran menyimak. Data ini digunakan sebagai data pelengkap yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan berkaitan dengan peningkatan kemampuan menyimak siswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas VII A SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebelum penelitian, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan menyimak berita di kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung tanpa pemanfaatan media audio visual. Pada siklus satu, guru menyusun RPP menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual. Hasil penilaian RPP siklus satu ini termasuk kategori baik, namun belum mencapai target keberhasilan penelitian. Pada siklus dua, RPP menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus satu, yaitu dengan (1) mencantumkan rician materi pembelajaran/bahan ajar tentang penulisan kembali berita berupa *print out* dari *power point* yang telah disiapkan dan meletakkannya dalam lampiran RPP, (2) mengeksplisitkan cara penyampaian KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal, rubrik penilaian, dan rangkuman pembelajaran dalam RPP, (3) mencantumkan nilai karakter dalam langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, dan (4) merevisi kalimat soal dalam RPP menjadi lebih rinci agar lebih

efektif dan memudahkan siswa memahami maksud soal. Hasil penilaian RPP siklus dua ini termasuk kategori sangat baik dan melampaui target penelitian.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran menyimak berita siswa di kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung pada prasiklus, belum menggunakan media audio visual. Guru membacakan secara langsung teks berita dari buku paket. Hasil proses pembelajaran prasiklus termasuk kategori kurang. Pada siklus satu, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media audio visual. Hasil penilaian aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran siklus satu termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, hasil penilaian tersebut belum mencapai target keberhasilan penelitian. Pada siklus dua, pemanfaatan media audio visual pada proses pembelajaran dilaksanakan secara lebih maksimal berdasarkan hasil refleksi siklus satu. Rekaman berita televisi yang digunakan adalah rekaman berita yang memiliki kualitas kejernihan dan resolusi suara yang lebih baik daripada rekaman berita yang digunakan pada siklus satu. Alat audio (*speaker*) yang digunakan adalah alat audio (*speaker*) yang memiliki kemampuan melantangkan suara lebih baik daripada *speaker* yang digunakan pada siklus satu. Perangkat media yang tersedia tidak hanya digunakan untuk menayangkan berita, tetapi juga dimanfaatkan untuk menayangkan *power point* berisi bahan ajar dan digunakan dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran. Hasil penilaian aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran siklus dua menjadi sangat baik dan melampaui target penelitian.
3. Guru telah mengevaluasi kemampuan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual di

kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung. Aspek penilaian kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audio visual adalah kesesuaian isi berita yang ditulis siswa dengan berita yang ditayangkan dan kelengkapan unsur isi berita yang ditulis siswa sesuai isi berita yang ditayangkan, yaitu informasi yang mengandung jawaban dari kata tanya *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa*. Kalimat soal pada siklus dua, yang merupakan penyempurnaan dari kalimat soal pada siklus satu, disampaikan secara lebih rinci dan lebih efektif sehingga memudahkan siswa memahami maksud soal. Aspek penilaian kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas emosi.

4. Terjadi peningkatan kemampuan menyimak berita siswa VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung menggunakan media audio visual dari prasiklus, siklus satu, sampai siklus dua. Pada prasiklus, rata-rata kemampuan menyimak berita siswa adalah 54,23 dan persentase ketuntasan belajar kelas adalah 41,94% dari 31 siswa. Pada siklus satu, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan menjadi 69,21 dan persentase ketuntasan belajar kelas adalah 64,52% dari 31 siswa. Pada siklus dua, juga terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,16 dan persentase ketuntasan belajar kelas adalah 93,55%

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh pada penelitian ini, penulis berharap pada pembelajaran menyimak berita dapat digunakan media audio visual karena dapat

menjadikan proses pembelajaran menyenangkan, aktif, dan inovatif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP) menyimak berita menggunakan media audio visual sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa. Rincian materi pada RPP dapat dicantumkan di lampiran RPP dalam bentuk *print out* dari *power point* berisi bahan ajar menyimak berita dengan menggunakan media audio visual. Cara penyampaian KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal, rubrik penilaian, dan rangkuman pembelajaran sebaiknya dieksplisitkan dalam RPP . Nilai-nilai karakter yang diharapkan sebaiknya dicantumkan pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Kalimat soal dalam RPP ditulis lebih rinci agar lebih efektif dan siswa lebih mudah memahami maksudnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, media audio visual dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak berita karena dengan pemanfaatan media audio visual tersebut, minat dan kemampuan menyimak berita siswa dapat meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya memilih dan menyiapkan rekaman berita televisi dari internet yang memiliki kualitas kejernihan dan resolusi suara yang baik untuk ditayangkan. Selain itu, guru perlu menyiapkan alat audio (*speker*) yang mampu melantangkan suara dengan baik. Guru juga sebaiknya memaksimalkan pemanfaatan media yang tersedia dengan menggunakan *power point* berisi seluruh bahan ajar untuk ditayangkan

pada saat pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.

3. Untuk menilai kemampuan kognitif siswa dalam menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual, aspek yang dinilai adalah kesesuaian isi berita yang ditulis siswa dengan berita yang ditayangkan dan kelengkapan unsur isi berita yang ditulis siswa sesuai isi berita yang ditayangkan, yaitu informasi yang mengandung jawaban dari kata tanya *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa*. Untuk menilai kemampuan afektif siswa dalam menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual, aspek yang dinilai adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMP/MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Bariyatun, K. Y. Dan Siti Halidjah. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. jurnal.untan.ac.id
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusniati. 2013. *Kemahiran Menyimak Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Bintan*. Tanjung Pinang: jurnal.umrah.ac.id
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ode, Elijah Ojowu. 2014. *Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi*. IMPACT: International of Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHL) ISSN(E):2321-8878; ISSN(P): 2347-4564 Vol.2, Issue 5, May 2014, 195-202. diunduh tanggal 20 April 2016.

- Pangesti. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi. UNNES.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Setiawardani, Wawan. *Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Bandung: repository.upi.edu
- Situmorang, Robinson. (2009). *Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Makalah pada Seminar Optimalisasi Penggunaan Media Pendidikan dalam Pembelajaran Tanggal 23 Mei 2009 di Unimed. PSBTK-SK Unimed.
- Sumadiria, A. S. Haris. 2011. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Prakti Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryaman, Maman. 2009. *Draf Panduan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Waryanto, Nur Hadi. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran*. staf.uny.ac.id